
Wahyuni, Qoriatul, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di Sman 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Application Of Problem Based Learning To Increase Student Learning Achievement On Subjects Geography Student Class X In Senior High School Class X Galesong Selatan

Qoriatul Wahyuni¹

¹ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI / JURUSAN GEOGRAFI /
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : qoriatulwahyuni@gmail.com

Abstract

The research is Classroom Action Research Which aims to Increase Student Learning Achievement On subjects Geography Student Class X In senior high school class X Galesong selatan Semester 2 of school year 2016/2017, as 33 students consist of 7 male students and 26 female students. This research was conducted in two cycles carried out during six meetings. Each cycle comes from the four stages of planning, that is execution, observation / evaluation and reflection. This type of research is a description. Technique of data collection is done by using the data of the study result and observation student activity. Analyzed by using quantitative and qualitative analysis. Minimum grade criteria class X PIS senior high school Galesong Selatan is 75 for subjects Geography (1) On the basis of quantitative analysis, the result of the learning cycle I 42 percent of completeness and second cycle with the percentage increase was 87.05 percent (2) Qualitatively, there was a change in the activity of students' geography learning in cycle I 66.7 percent experienced a change in attitude in cycle II 87.05 percent included in the active category . Based on the results of the analysis and discussion it was concluded that the application of Problem Based Learning can improve students' geography learning achievement in senior high school Galesong Selatan

Keywords : Problem Based Learning, Learning activities, Learning Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi Siswa Kelas X Di SMAN 1 Galesong Selatan, semester 2 tahun ajaran 2016/2017, sebanyak 33 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Jenis penelitian ini adalah deskripsi .Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan nilai tes hasil belajar tiap siklus serta data hasil observasi aktivitas siswa. Dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas X PIS SMA Negeri 1 Galsong Selatan adalah 75 untuk mata pelajaran geografi. (1) Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan rata-rata hasil belajar geografi siklus I 42 persen ketuntasan dan siklus II dengan peningkatan persentase hasil belajar 87,05 persen. (2) Secara kualitatif, terjadi perubahan aktivitas belajar geografi siswa pada siklus I 66.7 persen mengalami perubahan sikap pada siklus II 87,05 persen termasuk dalam kategori aktif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar geografi peserta didik di SMAN 1 Galesong Selatan.

Kata kunci: pembelajaran berbasis masalah, aktivitas belajar Prestasi Belajar.

Wahyuni, Qoriatul, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di Sman 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar

PENDAHULUAN

Suryabrata dalam (Ni Nyoman Sri 2012), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu ada faktor dalam dan ada faktor luar. Faktor dalam terdiri atas faktor fisiologis meliputi: minat, kecerdasan, bakat, motivasi intrinsik dan kemampuan kognitif. Faktor luar terdiri atas lingkungan, meliputi: lingkungan alami dan lingkungan sosial dan instrumental meliputi: kurikulum, program sarana dan guru.

Menurut Nasution (dalam Mardana, 2011) prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazimnya diperoleh dari nilai test atau angka yang diberikan guru. Muara dari berlangsungnya proses pembelajaran tentunya siswa diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan indikator dalam pembelajaran tercapai, dan evaluasi ini akan diikuti dengan pemberian skor atau nilai. Hasil pembelajaran berupa nilai yang didapatkan siswa untuk mendeskripsikan prestasi yang dicapai siswa, ada berupa nilai yang diperoleh setiap berakhirnya satu pokok bahasan dan ada juga nilai yang didapatkan setiap akhir semester yang berupa nilai raport, hal ini untuk memudahkan mengalisa tingkat kemampuan siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pengetahuan yang diperoleh seseorang dalam suatu mata pelajaran yang lazimnya diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Dalam dunia pendidikan model pembelajaran telah lama dikenal dan dipakai di negara-negara maju (Syafuddin dan Adriantoni 2016). Rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai sasaran salah satunya dengan cara menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat (Ageng 2012).

Menurut Rusman 2012, Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dikelas atau yang lain. Penerapan model pembelajaran penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Syarif (2010) mengungkapkan bahwa hasil belajar mahasiswa melalui penerapan metode pemberian tugas mengalami peningkatan dengan hasil persentase keberhasilan sebesar 12,88%.

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Muhammad Fathurrohman 2015).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam bentuk pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja (Muchamad Afcariono 2008).

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL), pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an di Mc. Master University fakultas kedokteran Kanada. Sebagai satu upaya menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada (Rusman 2014).

Selain itu dari tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif (Rusman, 2012).

Menurut Mukhlis dkk (2005) tujuan dari pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

Wahyuni, Qoriatul, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di Sman 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar

- a. Memotivasi belajar siswa
- b. Mengembangkan kemampuan siswa mengambil keputusan
- c. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap kompleksitas permasalahan dunia nyata
- d. Mengembangkan kemampuan *self-directed learning* siswa
- e. Memerluas area belajar siswa lebih dari yang disajikan kepadanya
- f. Mengembangkan cara berfikir holistik dan mendalam pada diri siswa
- g. Menumbuhkan antusiasme belajar berdasarkan pengalaman pribadi dan perkembangan yang ada disekitarnya.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah menurut Rusman 2014 adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting poin dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan dalam dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective)
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal utama.
6. Pemanaan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dalam penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Keterbukaan dalam proses PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.dan
10. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif sebab menggambarkan bagaimana suatu metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dirangkai dalam satu siklus kegiatan (Sanjaya, 2011).

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016 / 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti karena peneliti sudah tidak terlalu disibukkan dengan jadwal kegiatan perkuliahan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, dimana kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari pelaksanaan siklus I.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis deskripsi dalam proses pembelajaran, yakni mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa adalah berdasarkan teknik kategorisasi skala tiga modifikasi. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah (Depdikbud, 2004) bahwa skor standar umum yang digunakan adalah skala tiga (pembagian tingkat penguasaan yang terbagi atas 3 kategori modifikasi), sebagai berikut :

Wahyuni, Qoriatul, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di Sman 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Tabel 3.1 Pengkategorian Tingkat Hasil Belajar

Interval Nilai	Kualifikasi
>86	Tinggi
75-85	Sedang
<74	Rendah

Sumber: Depdikbud, 2004

Indikator dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari tahap pertama ke tahap kedua. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara perorangan digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum h_x}{\sum} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah materi yang diajarkan dalam 3 kali pertemuan sudah dirasa cukup maka pada pertemuan berikutnya diadakan evaluasi atau tes tindakan siklus I. hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar geografi siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PBL, deskripsi secara kuantitas hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I siswa kelas X PIS 1 SMAN 1 Galesong Selatan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut ini.

Tabel 4.1 Statistik Siklus I Nilai Tes Hasil Belajar

Statistika	Nilai Siklus I
Jumlah siswa	33
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	60
Rata-rata	75

Sumber. Hasil Pengolahan Data 2017

Selanjutnya tabel diatas dapat dikonversi kedalam tabel distribusi frekuensi dan persentase yang dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
1	86>	Tinggi	4	12.1
2	75-85	Sedang	10	30.3
3	<74	Rendah	19	57.5

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah: dari 33 siswa yang menjadi subjek penelitian pada Siklus I, dikelompokkan kedalam tiga kategori maka terdapat 19 orang atau 57.5 Persen siswa yang berada pada kategori rendah, 10 orang siswa atau

Wahyuni, Qoriatul, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di Sman 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar

30.3 Persen berada pada kategori sedang, dan siswa pada kategori skor tinggi, 4 orang siswa atau 12.1 Persen

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sisa yang memiliki skor hasil belajar dalam kategori rendah lebih banyak dibanding kategori sedang dan kategori tinggi. Jika hasil belajar siswa pada siklus I dijabarkan dan dikategorikan kedalam persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Persentase Skor	Kategori	Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
1	0 - 74.9	Tidak Tuntas	19	57.5%
2	75 - 100	Tuntas	14	42.4%

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Dari tabel ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan siswa yang tidak tuntas dipertemuan pertama sebanyak 19 orang atau 57.5 Persen, dan siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau 32.4 Persen. Ini menunjukan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai yaitu 85 Persen.

Setelah cukup 2 kali pertemuan pada siklus II maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes tindakan siklus II secara perorangan, hal ini bertujuan untuk melihat kembali peningkatan hasil belajar geografi siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PBL siklus lanjutan II. Deskripsi secara kuantitas hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus II siswa kelas X PIS 1 SMAN 1 galesong Selatan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Statistik Nilai Tes Hasil Belajar Siklus-II

Statistik	Nilai Siklus II
Jumlah siswa	33
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	80
Rata-rata	87.5

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017.

Selanjutnya tabel diatas dapat dikonversi kedalam tabel distribusi frekuensi dan persentase yang dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
1	86>	Tinggi	9	27.2%
2	75-85	Sedang	24	72.7%
3	<74	Rendah	-	-

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Dari tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah pelaksanaan lanjutan siklus II adalah 87.5 hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar geografi mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Analisis tes siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan proses pembelajaran kooperatif tipe PBL meningkat, dengan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 80. Berikut persentase ketuntasan belajar

Wahyuni, Qoriatul, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di Sman 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Persentase Skor	Kategori	Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
1	0 - 74,9	Tidak Tuntas	-	-
2	75 - 100	Tuntas	33	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Dari tabel ketuntasan belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 33 orang atau 100 Persen, ini menunjukan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu lebih dari 85 Persen, maka tindakan siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya atau dengan kata lain dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian Di Sman 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas X PIS 1 , dari data awal observasi diperoleh data 65 untuk rata-rata hasil belajar dengan pencapaian 20,5 Persen ketuntasan kelas siswa. Setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 75 untuk rata-rata hasil belajar dengan pencapaian 30,7 Persen ketuntasan kelas siswa, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,5 untuk rata-rata hasil belajar dengan pencapaian 100 Persen ketuntasan siswa, selain itu hasil observasi juga menunjukan terdapat perubahan nilai-nilai keaktifan pada siswa yaitu pada siklus I pertemuan pertama siswa yang belum memperlihatkan keaktifan dalam kegiatan kelompok yakni hanya sebesar 66,7 Persen, namun pada siklus II, siswa sudah memperlihatkan keaktifan dalam kegiatan kelompok yakni sebesar 87,5 Persen dari dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 33 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afcariono Muchammad (2008). *Kemampuan Pelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi*. Jurnal Pendidikan Inovatif volume 3, Nomor 2, Maret 2008
- Aini, Rahmaniar. 2006. *Model pembelajaran Kooperatif*. Rajawali Press. Jakarta.
- Depdikbud.1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dicky Riza M, 2015, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Operasi Hitung Pecahan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol.3, No.1, April 2015 ISSN: 2337-8166.
- Fathurrohman M, 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Herman Tatang. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. EDUCATIONIST No. I Vol. I.
- Muklis, dkk. 2005. *Pengembangan Life Skill Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kuliah Ekonomi Mikro Menengah Dengan Pendekatan Berbasis Masalah Based Learning*). Laporan Hasil Program Hibah Kompetisi A2 Jurusan Ekonomi Pembangunan FE-UM.

Wahyuni, Qoriatul, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di Sman 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar

- Nurdin Syafruddin, Adriantoni. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran Depok PT Raja Grafindo Persada*.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya Dalam KBK*. UM Press. Malang.
- Rusman Dr. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran mengembangkan professional guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya Agung. 2014 *Penerapan Model Pembelajaran Kopertatif Tipe, Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VII A SMPN 2 Palakka Kibupaten Bone*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Sanjaya 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana. Jakarta
- Sri Nyoman. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas VII SMP*. Program Studi Teknologi Pembelajaran Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Syarif, Erman. 2009. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Geografi FMIPA UNM Melalui Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Analisis data Kependudukan*. Thesis, Jurusan Pendidikan Geografi, Program Pascasarjana Universitas Negeri.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro